

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Terdapat tiga aspek penting yang menunjukkan peran pariwisata dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah atau wilayah. Pertama, atraksi-atraksi wisata sangat beragam, tidak hanya terbatas pada keindahan alam seperti pegunungan atau pantai, tetapi juga mencakup berbagai hal yang diciptakan oleh manusia, seperti pusat perbelanjaan atau taman hiburan.

Pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara (Alyani, F., & Siwi, 2020).

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting sebagai mesin penggerak ekonomi. Selain itu, pariwisata juga dianggap mampu mengurangi angka pengangguran dengan membuka peluang kesempatan yang luas terhadap terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya ialah industri pariwisata yang mampu memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. (Damiasih & Ria, 2017). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan

memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, jumlah tempat makan atau restoran, serta infrastuktur jalan dan transportasi umum (Zaskiah F. U, 2019).

Atraksi wisata juga tak terbatas pada lokasi atau *site attractions* seperti tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah, namun juga termasuk *event attractions* seperti pagelaran tari, pameran seni lukis, atau peristiwa lainnya. (Anindita, 2015). Amenitas memiliki arti yaitu fasilitas ketersediaan amenities pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan perlengkapan dari atraksi utama wisata. (Mahendra, D. M., & Althalets, 2021)

Menurut (Spillane, 1987:20) Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan antara keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu. Dan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. (Purwanti, N. D., & Dewi, 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. (Al-Fawwazi, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberi kesejahteraan masyarakat. (Kurniawan, R., & Managi, 2018)

Potensi pariwisata di Kabupaten Sumba Timur mempunyai prospek yang baik dan saat ini tengah menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena mempunyai objek wisata alam maupun wisata budaya yang tidak kalah menarik dengan daerah lainnya. Dengan potensi yang dimiliki, maka kabupaten Sumba Timur kemudian ditetapkan sebagai salah satu wilayah tujuan wisata (WTW) oleh pemerintah pusat melalui Surat Keputusan (SK) MENPARPOSTEL No. KM./UM.281/MPPT tahun 1989.

Pemerintah daerah hendaknya mempunyai pengetahuan dan dapat mengidentifikasi tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial terutama dari pajak daerah. Apabila tidak memperhatikan dan mengelola pajak daerah yang potensial maka pengelolaan tidak akan efektif, efisien, dan ekonomis. (Afni Nooraini & Afif Syarifudin Yahya, 2018). Dan pada akhirnya akan merugikan masyarakat dan pemerintah daerah sebagai pemungut, karena pajak daerah tidak mengenai sasaran dan realisasi terhadap penerimaan daerah yang optimal sektor pariwisata di nilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah. (Zakiah, 2019). Berikut adalah data

Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2017-2024.

Tabel 1.1
Pajak Restoran Kabupaten Sumba Timur (2017-2024)

Tahun	Jumlah Restoran (unit)	Pajak Restoran (Rp)
2017	25	1.200.000.000
2018	30	1.500.000.000
2019	35	1.800.000.000
2020	40	1.600.000.000
2021	45	2.000.000.000
2022	50	2.200.000.000
2023	55	2.500.000.000
2024	60	2.800.000.000

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur

Berdasarkan data Tabel 1.1 Jumlah restoran yang beroperasi di Kabupaten Sumba Timur menunjukkan adanya perkembangan dari tahun 2017 hingga 2024. Pada tahun 2017, terdapat 25 restoran dengan pajak yang dikumpulkan sebesar Rp 1.200.000.000. Jumlah restoran meningkat menjadi 30 unit pada tahun 2018, di mana pajak juga naik menjadi Rp 1.500.000.000. Pada tahun 2019, jumlah restoran bertambah menjadi 35 unit, dan pajak meningkat menjadi Rp 1.800.000.000. Namun, pada tahun 2020, meskipun jumlah restoran meningkat menjadi 40 unit, pajak turun menjadi Rp 1.600.000.000 akibat dampak pandemi COVID-19. Sektor restoran mulai pulih pada tahun 2021 dengan 45 restoran dan pajak meningkat menjadi Rp 2.000.000.000. Pada tahun 2022, jumlah restoran bertambah menjadi 50 unit, dengan pajak meningkat menjadi Rp 2.200.000.000. Tahun 2023 mencatatkan 55 restoran dan pajak naik

menjadi Rp 2.500.000.000. Pada tahun 2024, jumlah restoran mencapai 60 unit dengan pajak sebesar Rp 2.800.000.000. Perkembangan ini didorong oleh faktor-faktor seperti pariwisata berbasis komunitas dan minat investor di sektor kuliner.

Peningkatan jumlah restoran di Kabupaten Sumba Timur tidak hanya berkontribusi pada pendapatan daerah, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang berlipat. Restoran menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembelian bahan baku dari petani dan nelayan setempat, menciptakan sinergi antara sektor pariwisata, pertanian, dan perikanan. Hal ini menjadikan restoran sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah.

Berikut adalah data Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2017-2024.

Tabel 1.2
Pajak Hotel Kabupaten Sumba Timur (2017-2024)

Tahun	Jumlah Hotel (unit)	Pajak Hotel (Rp)
2017	15	2.000.000.000
2018	18	2.500.000.000
2019	22	3.200.000.000
2020	25	2.700.000.000
2021	28	3.500.000.000
2022	30	3.600.000.000
2023	35	4.000.000.000
2024	40	4.800.000.000

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur

Berdasarkan data Tabel 1.2 Jumlah perhotelan di Kabupaten Sumba Timur memainkan peran yang lebih dominan dibandingkan restoran dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2017, terdapat 15 hotel dengan pajak yang dikumpulkan sebesar Rp 2.000.000.000. Jumlah hotel meningkat menjadi 18 unit pada tahun 2018, dengan pajak naik menjadi Rp 2.500.000.000. Pada tahun 2019, jumlah hotel bertambah menjadi 22 unit, dan pajak meningkat signifikan menjadi Rp 3.200.000.000.

Namun, pada tahun 2020, meskipun jumlah hotel meningkat menjadi 25 unit, pajak turun menjadi Rp 2.700.000.000 akibat dampak pandemi COVID-19. Sektor perhotelan mulai pulih pada tahun 2021 dengan 28 hotel dan pajak meningkat menjadi Rp 3.500.000.000. Pada tahun 2022, jumlah hotel meningkat menjadi 30 unit, tetapi pajak tetap di Rp 3.500.000.000. Tahun 2023 mencatatkan 35 hotel dan pajak meningkat menjadi Rp 4.000.000.000. Pada tahun 2024, jumlah hotel akan mencapai 40 unit, dengan pajak yang diproyeksikan mencapai Rp 4.800.000.000. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan kunjungan wisatawan dan strategi promosi pariwisata yang lebih agresif. Sektor perhotelan di Sumba Timur menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun sempat terpengaruh oleh pandemi, dan diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan peningkatan investasi dan minat wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani., 2021), menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan daerah terkait dengan pengembangan sektor perhotelan dan program promosi wisata, masih terdapat

kekurangan dalam analisis dampak sosial dan lingkungan dari pertumbuhan sektor ini. Gabungan kontribusi sektor restoran dan hotel menunjukkan bahwa pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD Kabupaten Sumba Timur.

Kedua sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan langsung bagi pemerintah daerah, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain seperti transportasi, kerajinan, dan pertanian. Pada masa pandemi, sektor pariwisata sempat mengalami penurunan drastis, namun pemulihan yang cepat pada tahun 2021 mencerminkan ketangguhan sektor ini. Pariwisata juga mendorong aktivitas restoran dan hotel, yang sangat berkontribusi pada PAD. Sehingga pemerintah daerah aktif meningkatkan pendapatan dari pajak restoran dan hotel melalui regulasi yang lebih baik dan pengawasan intensif terhadap objek pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan pada daerah dengan potensi pariwisata seperti Sumba Timur, sektor restoran dan hotel dianggap sebagai katalis utama untuk menggerakkan perekonomian lokal. Studi menyebutkan bahwa dengan peningkatan pariwisata, pendapatan pajak dari sektor ini cenderung bertumbuh seiring dengan pengelolaan yang baik. Sektor pajak restoran dan hotel dapat menyumbang hingga 15–20% dari total PAD di daerah wisata, asalkan didukung oleh kebijakan pengelolaan yang efektif. Hal ini relevan dengan kondisi di Kabupaten Sumba Timur, di mana optimalisasi sektor ini dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Herni Sunarya, 2021).

Dampak besar yang diperoleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Peranan pariwisata dalam pemasukan devisa merupakan kegiatan kepariwisataan yang mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat di andalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. (Rahmayani., 2021). Wisata budaya di Sumba Timur meliputi peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal atau setempat seperti kain tenun ikat yang berbagai macam corak dan motif serta menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. (Feny Susana Eky, 2021).

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Timur tiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten
Sumba Timur Tahun 2017– 2024

Tahun	Wisatawan		Total
	Domestik	Mancanegara	
2017	14.954	1.399	16.353
2018	24.587	25.629	25.629
2019	44.095	1.003	45.098
2020	6.854	330	7.184
2021	16.367	172	16.539
2022	34.894	1.534	36.430
2023	20.000	2.000	22.000
2024	35.000	3.000	38.000
Jumlah	142.857	33.067	175.924

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2024 jumlah kunjungan wisatawan domestik menunjukkan pemulihan yang lebih

baik dibandingkan dengan wisatawan mancanegara, yang masih menghadapi tantangan pasca pandemi. Meskipun ada fluktuasi, tren positif pada tahun 2024 menunjukkan potensi pertumbuhan pariwisata di Sumba Timur, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara.

Di Kabupaten Sumba Timur masih terdapat beberapa kendala antara lain, Ketersediaan SDM dari segi kuantitas maupun kualitas yang kurang memadai, Keterbatasan anggaran, infrastruktur, fasilitas wisata yang kurang variatif, metode pengembangan yang masih bersifat konvensional, dan pengembangan sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung disertai lama tinggal atau menginap maka, semakin besar pula penerimaan daerah dan masyarakat yang bersumber dari pengeluaran wisatawan hal ini juga berdampak pada perekonomian Kabupaten Sumba Timur (Saputra & Khaidir Ali, 2020). Penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Menyediakan akomodasi yang berkualitas dan beragam akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Selain itu, pelayanan makanan dan minuman yang baik juga akan meningkatkan pengalaman wisatawan selama berlibur (Meutia, 2004).

Dalam konteks Kabupaten Sumba Timur, potensi pariwisata masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat menarik, namun masih terbatasnya fasilitas akomodasi dan pelayanan makanan minuman menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, peran sektor pariwisata

dalam penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Penjelasan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan pengaruhnya dengan sektor pariwisata serta gambaran yang dijelaskan melalui penelitian-penelitian sebelumnya, sangat menarik minat penulis untuk meneliti Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Hal ini yang menjadi pembeda dan juga sebagai bentuk upaya penyempurnaan untuk penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, hingga saat ini, masih sedikit kajian spesifik yang membahas kontribusi sektor ini di Kabupaten Sumba Timur secara mendalam.

Kabupaten Sumba Timur dipilih sebagai objek penelitian karena kondisi Pertumbuhan ekonomi yang bergerak fluktuatif menunjukkan bahwa masalah ini belum dapat terkendali dengan baik. Dan menandakan bahwa masalah pertumbuhan ekonomi di wilayah ini merupakan kendala dan hambatan utama dalam memacu pembangunan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumba Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur?

- 2.) Bagaimana peran pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Sumba Timur?
- 3.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur
- 2.) Untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Sumba Timur
- 3.) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perkembangan teori

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pengambil kebijakan ditingkat daerah Kabupaten Sumba Timur dalam merencanakan dan mengembangkan Sektor Pariwisata sebagai salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap Perekonomian Kabupaten Sumba Timur.

2. Untuk objek penelitian

Sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur dalam pengembangan pariwisata.

3. Penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Peran sektor pariwisata pada perekonomian kabupaten Sumba Timur.